

Pola Asuh Otoritatif Guru Terhadap Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik PAUD

Rudie¹, Dwi Sartica², Natali Purwanti³

¹⁻³Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya,

Email: rudielautt64@gmail.com¹, dwisartica02@gmail.com², natalipurwanti975@gmail.com³

Abstract

This study aimed to determine: (i) the correlation between the influence of authoritative parenting patterns of teachers (variable X) on the implementation of educational values for PAUD students (variable Y), (ii) the relationship between the two variables, and (iii) how much contribution variable X made to variable Y. This type of research was quantitative correlation, with a population of 155 PAUD teachers and a sample of 74 PAUD teachers. Data collection techniques were observation, documentation, interviews and questionnaires. The data analysis technique used the Pearson Product Moment correlation technique and the t-test technique. Thus, it could be concluded that the authoritative parenting pattern of teachers had a significant influence on the implementation of character education values for PAUD students and the contribution of this influence is 74.7% while 25.3% is influenced by other parenting patterns that are not included in this study. This is in accordance with the results of observations made by researchers that PAUD students prefer to obey or follow orders or instructions given by teachers rather than their own mothers at home.

Keywords: authoritative parenting patterns; character educational; preschool students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pola asuh otoritatif guru (variabel X) terhadap penerapan nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik (variabel Y), sekaligus menentukan besaran pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Jenis penelitian adalah regresi sederhana dengan populasi 155 orang guru PAUD dan sampel berjumlah 74 orang guru PAUD. Teknik pengumpulan data adalah observasi, dokumentasi, wawancara dan angket. Sedangkan Teknik analisis data menggunakan uji t (t test), dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan atau penerapan nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik PAUD, lebih dominan dipengaruhi oleh pola asuh otoritatif guru yang sangat tepat. Dimana hubungan antara guru dan peserta didik seperti hubungan antara orang tua dengan anaknya sendiri, namun rasa hormat peserta didik dengan guru tetap terpelihara dengan baik.

Kata kunci: pola asuh otoritatif; pendidikan karakter; peserta didik

Article History:

Received: 18 Desember 2024

Accepted: 17 Maret 2025

Published: 21 April 2025



Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha dan upaya untuk mewujudkan kehidupan insan manusia menjadi pribadi yang lebih baik. Seseorang dinilai mengalami perubahan ke arah pribadi yang lebih baik jika dilihat dari berbagai aspek, seperti pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), maupun sikap atau karakter (afektif). Perubahan ini dapat diusahakan dan diupayakan di dalam suatu lingkungan pendidikan yang bervariasi. Bapak Pendidikan Nasional, Ki Hajar Dewantara, memandang proses pendidikan adalah sesuatu yang penting dalam kehidupan setiap orang dan akan terus berlangsung sepanjang hayat. Seiring dengan pandangan inilah, beliau mengklasifikasikan adanya tiga lingkungan yang menjadi wadah terjadinya proses pendidikan. Lingkungan pendidikan yang dimaksud adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Salah satu contoh lingkungan sekolah yang menjadi wadah terjadinya proses pendidikan adalah satuan pendidikan pada jenjang Taman Kanak-Kanak (TK) atau Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Kemendikbudristek menjelaskan bahwa satuan pendidikan pada jenjang TK atau PAUD merupakan wadah yang menyelenggarakan upaya pembinaan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak, dengan tujuan anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Oleh karena itu, andil dan peran besar mulai dari orang tua di rumah, hingga peran guru di sekolah sangat diperlukan dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak dari aspek jasmani dan rohani.

Perkembangan zaman saat ini memberikan banyak tantangan bagi setiap orang, terkhusus bagi orang tua di rumah dan guru di lingkungan sekolah, yang senantiasa bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan sang anak. Nilai karakter merupakan salah satu aspek yang perlu diperkuat dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, terkhusus karakter pada anak-anak usia dini. Menurut Lickona (2010), pendidikan karakter merupakan pendidikan dalam rangka pembentukan kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam pedagogi nyata seseorang, seperti bertingkah laku baik, jujur, bertanggungjawab, menghormati orang lain, dan lain sebagainya. Dan pendidikan karakter ini harus dimulai pada anak-anak usia dini. Dengan menerapkan pola asuh yang tepat terhadap anak, maka tentulah juga akan berdampak kepada perkembangan kepribadian anak.

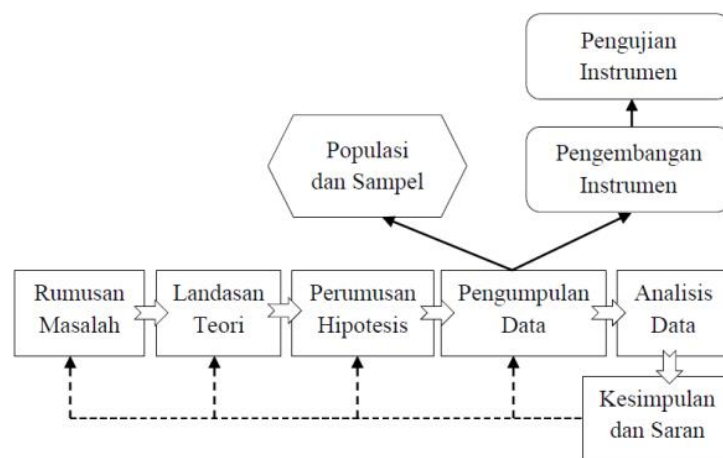
Pendidikan karakter yang utama bagi anak adalah berasal dari lingkungan keluarga karena anak akan mempelajari dasar perilaku yang penting di dalamnya. Lingkungan sekolah seperti TK atau PAUD adalah lingkungan kedua yang juga punya andil untuk memperlengkapi pertumbuhan karakter anak. Seorang guru PAUD harus merencanakan dan mempersiapkan segala bentuk kegiatan belajar dan bermain bagi anak didiknya di dalam maupun di luar kelas. Anak didik tidak hanya dituntut berkembang dari segi pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan saja, melainkan nilai karakter anak didik juga perlu diperhatikan. Oleh karena itu, guru harus cermat dan tepat sasaran dalam mengasuh dan mendidik anak didiknya. Secara umumnya, pola asuh dikenal dan dibagi menjadi tiga macam, yaitu otoriter, permisif, dan otoritatif. Namun berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh Agnes, dkk pada tahun 2015 lalu, pola asuh otoritatif menjadi pilihan terbaik bagi para orang tua dalam mengasuh anak dan berdampak positif terhadap perkembangan sosial dan emosi anak.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh antar variabel atau membuat prediksi berdasarkan seberapa besar pengaruh antar variabel. Tipe penelitian ini menekankan pada penentuan tingkat

besaran kontribusi pengaruh atau dampak terhadap variabel lain yang dapat juga digunakan untuk melakukan prediksi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berdasarkan informasi statistika terkait pengaruh pola asuh otoritatif guru terhadap penerapan nilai-nilai Pendidikan Karakter peserta didik di PAUD Se-Kecamatan Mentawa Baru Kabupaten Kotawaringin Timur Sampit.

Penelitian ini menerapkan tahapan-tahapan sebagai berikut: pertama, menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian. Kedua, mengidentifikasi permasalahan yang terjadi. Ketiga, menetapkan rumusan masalah. Keempat, menetapkan tujuan penelitian. Kelima, menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori. Keenam, menetapkan konsep variabel/indikator penelitian yang digunakan. Ketujuh, menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan pengumpulan data. Kedelapan, melakukan analisis data. Kesembilan, melakukan pelaporan hasil penelitian.



Gambar 1. Proses Penelitian Kuantitatif

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: pertama, Tahap Pendahuluan. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi dan mencari informasi terkait dengan permasalahan dan fenomena yang terjadi di PAUD Se-Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kota Waringin Timur Sampit, khususnya pada proses kegiatan di kelas. Langkah selanjutnya, peneliti melakukan studi literatur lebih mendalam tentang pola asuh yang dilakukan guru terhadap peserta didik di sekolah tersebut. Kedua, Tahap Pelaksanaan. Pada tahap ini, peneliti menyebarkan angket, wawancara, dan studi dokumentasi agar data yang didapat lebih akurat. Ketiga, Tahap Akhir. Setelah kedua tahap telah dilakukan, maka tahap terakhir yaitu menganalisis dan menyusun laporan. Pada tahap ini peneliti menggunakan perhitungan statistik untuk menghitung hasil angket berdasarkan data yang diperoleh.

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Se-Kecamatan Mentawa Baru Kabupaten Kotawaringin Timur Sampit, dan dilaksanakan dalam kurun waktu 6 bulan, yaitu bulan April sampai September 2024. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua guru dari PAUD Sekecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur Sampit, yaitu berjumlah 155 (Seratus Lima Puluh Lima) orang guru PAUD. Adapun teknik penarikan sampel adalah *simple random sampling*, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, mengingat populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini jumlah anggota populasinya adalah 155 orang Guru PAUD dari 47 Unit PAUD, Terdiri dari TK (Taman Kanak-kanak) Pembina 1 unit, TK swasta 45 Unit dan RA (Raudhatul Athfal) 1 unit, Sekecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kota Waringin Timur Sampit. Adapun rumus untuk menentukan ukuran sampel menurut Surakhmad adalah sebagai berikut:

$$S = 15\% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} \cdot (50\% - 15\%)$$

Keterangan:

S = Jumlah sampel yang diambil

n = Jumlah anggota populasi

Jadi, ukuran sampel dalam penelitian adalah:

$$S = 15\% + \frac{1000 - 155}{1000 - 100} = \frac{845}{900} \cdot (35\%) = 15\% + 0,938 \cdot (35\%) = 15\% + 32,83\% = 47,83\%$$

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, variabel yang menjadi sebab adalah pengaruh pola asuh otoritatif guru. Sedangkan, variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015). Dengan demikian, variabel terikat dari penelitian ini adalah penerapan nilai-nilai Pendidikan Karakter.

Dalam pengumpulan data, peneliti memerlukan teknik-teknik tertentu agar data yang diharapkan dapat terkumpul dengan benar sesuai permasalahan yang akan dipecahkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket/kuisisioner. Sedangkan dalam analisis data, peneliti menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, dan analisa data.

Hasil dan Pembahasan

Pola Asuh Otoritatif

Pola asuh adalah cara atau gaya dalam mendidik dan mengasuh anak yang diterapkan oleh orang tua, guru, atau figur otoritas lainnya dalam kehidupan anak. Menurut Bryan Lonas dan Shannon McKinney pola asuh adalah kumpulan sikap orang tua atau pengasuh yang diungkapkan dalam hubungannya dengan anak. Hal ini mencakup berbagai dimensi, seperti perilaku, sikap, dan ekspektasi. Demikian pula yang diungkapkan oleh Darling dan Steinberg, dalam studi mereka mengenai pola asuh, mereka mendefinisikan pola asuh sebagai karakteristik atau gaya pola asuh yang berbeda-beda yang sering digunakan oleh orang tua untuk mengelola perilaku anak.

Menurut Maccoby dan Martin pola asuh digambarkan sebagai kombinasi dari sikap, keyakinan, dan perilaku orang tua yang memengaruhi cara mereka memperlakukan anak-anak mereka. Pola asuh tidak hanya sekadar gaya atau cara tetapi itu sebuah keyakinan yang tertuang dalam sikap dan perilaku terhadap anak. Pendapat yang lebih tegas dari John B. Watson yang juga sama dengan Eleanor Maccoby, menganggap pola asuh sebagai interaksi di antara orang tua dan anak, yang melibatkan kontrol dan pengaruh orang tua terhadap perilaku anak dengan kata lain keseluruhan perilaku orang tua yang menentukan karakteristik-karakteristik khusus dari interaksi orang tua-anak. Jadi, pola asuh adalah hubungan timbal balik antara orang tua dan anak dengan pemegang kendali ada pada orang tua.

Pembagian pola asuh umumnya dikenal karena kontribusi dari beberapa peneliti dan ahli dalam bidang psikologi perkembangan anak. Salah satu kontributor utama dalam pembagian pola asuh adalah psikolog perkembangan anak Diana Baumrind, yang melakukan penelitian tentang pola asuh pada tahun 1960-an dan 1970-an. Baumrind mengidentifikasi tiga gaya pola asuh utama: otoritatif, otoriter, dan permisif, yang telah menjadi dasar untuk memahami pola asuh dalam literatur psikologi perkembangan anak. Namun dalam perkembangannya, pola asuh mengacu pada berbagai jenis atau gaya pola asuh yang dapat diterapkan oleh orang tua atau pengasuh dalam mendidik anak-anak. Berikut adalah beberapa pembagian pola asuh yang umumnya dikenal.

Orang tua yang menerapkan pola asuh otoritatif menunjukkan tingkat responsivitas dan responsabilitas yang tinggi terhadap anak-anak mereka. Mereka menggabungkan kehangatan, dukungan, dan pemahaman dengan harapan yang jelas, batasan yang diberlakukan dengan tegas, dan komunikasi terbuka. Pola asuh ini sering dikaitkan dengan hasil yang positif dalam perkembangan anak, termasuk kemandirian, kepercayaan diri, dan kemampuan berkomunikasi yang baik. Orang tua dengan pola asuh otoriter cenderung memiliki harapan yang tinggi dan menerapkan kontrol yang ketat terhadap perilaku anak-anak mereka. Mereka sering menggunakan hukuman dan disiplin yang keras, tanpa memberikan penjelasan atau kesempatan untuk negosiasi. Meskipun dapat menyebabkan kepatuhan sementara, pola asuh ini dapat menghasilkan ketegangan, rendahnya kemandirian, dan rendahnya harga diri pada anak.

Orang tua yang menerapkan pola asuh permisif cenderung bersikap hangat dan responsif terhadap anak-anak mereka, tetapi kurang tegas dalam menetapkan batasan dan aturan. Mereka cenderung menghindari konfrontasi atau konflik dengan anak-anak, dan lebih memilih untuk mengizinkan anak-anak melakukan apa yang mereka inginkan. Pola asuh ini dapat menghasilkan anak-anak yang kurang teratur, kurang mandiri, dan kesulitan dalam mengatur emosi mereka. Orang tua dengan pola asuh tidak peduli kurang memberikan perhatian, dukungan, atau arahan yang memadai kepada anak-anak mereka. Mereka mungkin tidak memperhatikan kebutuhan anak-anak mereka atau tidak terlibat secara aktif dalam kehidupan mereka. Pola asuh ini dapat menyebabkan anak-anak merasa terabaikan, kurangnya batasan atau arahan yang jelas, dan kesulitan dalam mengembangkan hubungan yang sehat dan aman dengan orang tua mereka.

Pola asuh otoritatif telah terbukti berkaitan dengan hasil yang positif dalam perkembangan anak, termasuk kemandirian, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan hubungan sosial yang baik. Anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh ini cenderung memiliki kesejahteraan emosional yang lebih tinggi, perilaku yang lebih baik, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang beragam.

Nilai-nilai pendidikan karakter merupakan nilai-nilai yang termuat dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), dimana PPK merupakan gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat, sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental. Nilai-nilai utama pendidikan karakter terdiri dari Religiositas, Nasionalisme, Kemandirian, Gotong Royong, dan Integritas. Nilai-nilai utama dalam PPK ini tidak berdiri sendiri tetapi saling berkaitan. Masing-masing nilai utama mempunyai banyak sub nilai. Satu sub nilai bisa saja merupakan bagian dari dua nilai utama atau lebih.

Gambaran Umum

Pada umumnya, setiap guru PAUD pada Lembaga Pendidikan paling banyak 7 (tujuh) orang, selebihnya hanya terdiri dari tiga, empat dan lima orang saja, jadi sangat sulit untuk menentukan salah satu Lembaga sebagai tempat penelitian, lebih-lebih apabila bila ukuran

sampel menurut Surakhmad (dalam Riduwan, 2014), menyatakan bahwa apabila ukuran populasi sebanyak kurang lebih 100, maka pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi, dan apabila ukuran populasi sama dengan atau lebih dari 1000, maka ukuran sampel diharapkan sekurang-kurangnya 15% dari ukuran Populasi". Berdasarkan pendapat tersebut, maka tempat populasi atau objek penelitian, peneliti tetapkan untuk satu wilayah Kecamatan yang ada di Kota Sampit, Sehingga judul penelitian menjadi "Pengaruh Pola Asuh Guru Terhadap Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik PAUD sekecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur Sampit.

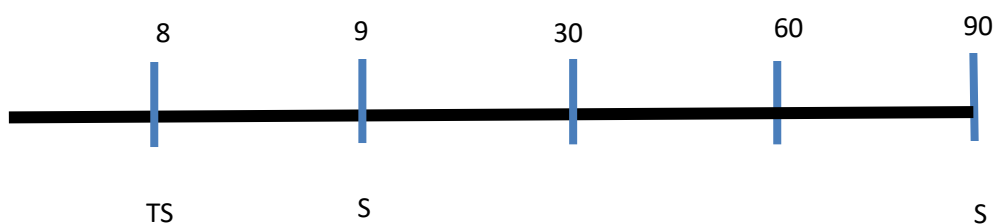
Adapun Lembaga PAUD yang tersebar di Wilayah Kecamatan Mentawa Baru Ketapang, berjumlah 47 unit yang terdiri dari 1 Lembaga PAUD dengan status Negeri, 46 swasta, gurunya berjumlah 155 orang, yang dijadikan populasi, mengingat waktu dan tenaga peneliti sangat terbatas, maka penarikan sampel sebagaimana pendapat surakhmad tersebut di atas, maka ditetapkan ukuran sampelnya adalah sebesar 74 orang guru PAUD yang tersebar di Wilayah Kecamatan Mentawa Baru Ketapang, yang ditentukan secara random, mengingat populasinya relative homogen. Dari ke-74 orang guru tersebut disebarkan angket untuk menghimpun data dan telah dilakukan wawancara dan observasi secara bersamaan.

Data Hasil Responden

Setelah ditetapkan sampel penelitian, peneliti segera menyebarkan angket penelitian ke responden sebagai sampel penelitian sejumlah 74 (tujuh puluh empat) eks sesuai dengan jumlah responden sampel yang telah ditetapkan. Dari sejumlah itu telah terkumpul semua dari sejumlah Lembaga PAUD yang ada di Wilayah Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupateen Kota waringin Timur Sampit. Dari penyebaran angket tersebut, akan peneliti tampilkan data penelitian dalam bentuk Tabel kriteria penilaian/tanggapan responden, dengan melakukan perhitungan untuk mencari interval skor. Skor atau nilai tertinggi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval skor} = \frac{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal}}{\text{Jumlah kriteria pernyataan}}$$

Sehingga interval skornya adalah sebagai berikut:

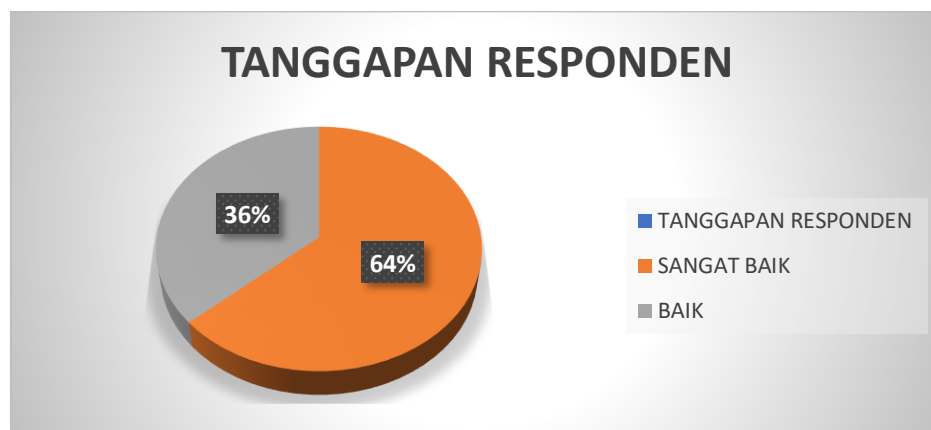


Data penelitian yang merupakan kriteria penilaian atau tanggapan responden adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Interval Penilaian /Tanggapan Responden

No.	Interval	Interval %	Frekuensi	Kriteria
1.	38 – 68	20% - 35%	0	Sangat Rendah
2.	69 – 99	36% - 52%	0	Rendah
3.	100 – 130	53% - 68%	0	Sedang
4.	131 – 161	69% - 85%	27	Tinggi
5.	162 – 190	86% - 100%	47	Sangat Tinggi
Jumlah Responden			74	

Data tersebut menunjukkan bahwa penilaian atau tanggapan responden sangat positif atau sangat tinggi, hal ini terlihat yang memberikan jawaban sangat setuju 47 Orang responden (64%) dan yang memberikan jawaban setuju 27 Orang responden (36%), dan alternatif jawaban Ragu-ragu (Netral, Tidak Setuju, dan Sangat tidak setuju, jawabanya 0). Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan ini sangat sesuai dengan pola asuh otoritatif yang selama ini meraka terapkan terhadap peserta didik PAUD untuk menanamkan nilai-nilai Pendidikan karakter, yang tergambar dalam diagram berikut ini :



Selanjutnya melakukan analisa data, analisa data merupakan mencari jawaban atas rumusan masalah yang tertuang dalam bab sebelumnya sekaligus untuk menguji hipotesis. Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis statistik, regresi sederhana, yang secara parsial memiliki satu variabel Variabel X dan variabel Y, maka penulis menggunakan Uji t (t test), dengan rumus:

$$Y = a + b X$$

Keterangan

Y = Variabel Dependen

X = Variabel independent

a = Konstanta (apabila nilai X sebesar 0, maka Y akan sebesar a atau konstanta

b = Koefisien regresi (Nilai peningkatan atau penurunan)

Dalam melakukan analisis selanjutnya nanti akan dilakukan dengan bantuan IBM SPSS versi 25, dengan Langkah-langkah sebagai berikut: Pertama yang harus dipersiapkan adalah data hasil penelitian, berupa instrument yang telah disebarkan ke 74 responden, di mana perhitungannya menggunakan skala likert. Selanjutnya menentukan ketetapan sebagai dasar untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya, adapun rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada Pengaruh yang signifikan pola asuh guru terhadap penerapan nilai-nilai Pendidikan karakter peserta didik PAUD sekecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kota Waringin Timur Sampit.

H_a = Ada Pengaruh Pengaruh yang signifikan pola asuh guru terhadap penerapan nilai-nilai Pendidikan karakter peserta didik PAUD sekecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kota Waringin Timur Sampit.

Adapun kegunaan analisis uji t, adalah untuk menguji hipotesis, adalah membandingkan: pertama, membandingkan antara nilai signifikansi dengan nilai probabilitas, dengan ketentuan:

- Jika nilai signifikansi < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika nilai signifikansi > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Kedua, Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , dengan ketentuan:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Adapun rumus menentukan nilai t_{tabel} adalah sebagai berikut :

$$T_{tabel} = (a/2;n-k-1)$$

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= (0,05/2;74-1-1) \\ &= (0,025;72) \text{ Lihat pada distribusi } t_{tabel} \\ t_{tabel} &= 1,99346 \text{ atau } 1,993 \end{aligned}$$

Ketiga, menentukan besaran pengaruh variabel X (bebas) terhadap variabel Y (terikat), berdasarkan output dari nilai t hitung, dengan bantuan SPSS versi 25.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.908	4.966		3.60	.001
	Pengaruh pola asuh otoritatif guru	.900	.062	.864	14.562	.000

Dependent Variable: Penerapan nilai-nilai karakter Peserta didik PAUD

Model Summary

Model	M	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.864 ^a	.747	.743	3.845

Predictors: (Constant), Pengaruh pola asuh otoritatif guru

Berdasarkan analisa data dengan bantuan SPSS, maka ditemukan nilai signifikansi adalah 0,00. Jadi Nilai signifikansi $0,00 < \text{dari nilai } 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, dan Nilai t_{hitung} berdasarkan Analisa dengan bantuan SPSS menunjukan bahwa T_{hitung} sebesar $14,562 > \text{dari } t_{\text{tabel}} 1,993$, dengan demikian baik menggunakan uji signifikansi dengan nilai probabilitas maupun membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , menunjukan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa Pengaruh pola asuh otoritatif guru sangat signifikan terhadap penerapan nilai-nilai Pendidikan karakter peserta didik PAUD sekecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kota Waringin Timur Sampit

Selanjutnya menguji seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan melihat koefisien korelasi (r) sebesar 0,864, output tersebut menghasil nilai R Square sebesar nilai sebesar 0,747. Hal ini mengandung makna bahwa pengaruh variabel X terhadap Y (Parsial) adalah sebesar 74,7%, dan 25,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini. Dengan demikian pola asuh otoritatif guru sangat berpengaruh terhadap penerapan nilai-nilai Pendidikan karakter peserta didik PAUD sekecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kota Waringin Timur Sampit, yaitu sebesar 74,7% , sedang 25,3% dipengaruhi oleh pola asuh yang lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, di mana analisa data menggunakan uji statistik regresi sederhana, yaitu uji t (t_{tes}), dengan bantuan SPSS versi 25, dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas, dengan ketentuan:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ nilai probabilitas, maka H_a diterima dan H_0 ditolak
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ nilai probabilitas, maka H_a ditolak dan H_0 diterima

Bagaimana kalau nilai signifikansi = 0,05, maka Langkah selanjutnya untuk menentukan keputusan, peneliti akan membanding nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , dengan ketentuan:

- Jika $t_{\text{hitung}} > \text{dari } t_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima H_0 ditolak
- Jika $t_{\text{hitung}} > \text{dari } t_{\text{tabel}}$ maka H_a ditolak diterima H_0 ditolak.

Berdasarkan pengolahan data dengan bantuan SPSS, menunjukan hasil bahwa :

- Nilai Signifikansi $0,00 < 0,05$ Nilai probabilitas, dan
- Nilai $t_{\text{hitung}} 14,562 > 1,993$ nilai t_{tabel}

Hasil kedua uji statistic tersebut menunjukan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa Ada pengaruh pola asuh otoritatif guru terhadap penerapan nilai-nilai Pendidikan karakter bagi peserta didik PAUD sekecamatan Mentawa baru Ketapang Kabupaten Kota Waringin Timur Sampit, hal ini menunjukan bahwa Guru PAUD telah menunjukan kualifikasi, kompetensinya dan dedikasi yang tinggi. Sebagaimana

diungkapkan dalam UU Nomor 14 Tahun 2005, dalam Pasal 9 dan 10 menyatakan bahwa Pasal 9 Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diperoleh melalui Pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Pasal 10 Kampoetensi guru meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosil dan kompetensi professional yang diperoleh melalui Pendidikan profesi.

Berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi di lapangan, hampir 80% Guru PAUD di wilayah Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kota Waringin Timur Sampit, telah berkualifikasi Sarjana Pendidikan dan telah memiliki sertifikat pendidik, Artinya secara kompetensi dalam melaksanakan tugas dan peran sebagai guru, apabila dilakukan secara tulus, ikhlas dan professional maka penerapan nilai-nilai Pendidikan karakter, akan terserap dengan baik oleh peserta didik, secara khusus adalah peserta didik PAUD, yang meliputi nilai-nilai religious, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas, hal ini tergambar dalam bentuk sikap dan perbuatan peserta didik, di mana setiap mengawali kegiatan, selalu diawali dengan kegiatan berdoa Bersama-sama, yang dilakukan berdasarkan agama dan keyakinan masing-masing, sikap saling menghormati dan menghargai satu sama lain, menjunjung tinggi kebersamaan, kekompakan, persatuan dan kesatuan diantara mereka terpelihara dengan baik, sikap dan perbuatan bekerja sama, bergotong royong, sikap kemandirian, yang tidak tergantung dengan orang tua, dan tidak mengharapkan bantuan orang lain dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaannya, dan memiliki integritas yang tinggi dalam hal kejujuran, dan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Hal tersebut di atas selaras dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kontribusi variabel X terhadap variabel Y dari nilai koefisien korelasi R adalah 0,864, output r square adalah sebesar 0,747. Yang berarti kontribusi variabel X terhadap Variabel Y sebesar 74,7% dan 25,3% kontribusi dari pola asuh yang lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Jadi kontribusi pola asuh otoritatif guru terhadap penerapan nilai-nilai Pendidikan karakter bagi peserta didik PAUD sekecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kota Waringin Timur Sampit cukup tinggi, yaitu sebesar 74,7%. Artinya betapa besar pengaruh guru dalam membentuk dan mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, sementara hanya 25,3%, yang dipengaruhi oleh faktor yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: pertama, ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh otoritatif guru terhadap penerapan nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik PAUD sekecamatan Mentawa Baru Kabupaten Kota Waringin Timur Sampit, di mana hasil analisis menunjukkan: Nilai Sig < 0,05 dan Nilai t tabel 14,562 > 1,993 nilai t tabel. Kedua, pengaruh pola asuh otoritatif guru terhadap penerapan nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik PAUD sebesar 74,7% dan 25,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Daftar Rujukan

- Elan. (2023). Pentingnya Peran Pola Asuh Orang Tua untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi "Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini"*, Vol 7 Issue 3, 2951-2960.
- Hasbi, dkk. 2020. *Panduan Praktis Penguatan Pendidikan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Juli Sitepu. (2024). Peran Guru dalam Mengatasi Anak Temper Tantrum melalui Metode Time Out pada Aktivitas Pembelajaran. *Murhum "Jurnal Anak Usia Dini"*, Vol 5 No. 1. *July In Progress*.

- Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia. (1978). Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor II/Mpr/1978 Tahun 1978 Tentang Pedoman Penghayatan Dan Pengamalan Pancasila (Ekaprasetya Pancakarsa). Jakarta: MPR RI.
- Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. (2005). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- . (2017). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- . (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Muh, Shaleh. (2023). Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 4, No. 1, 86-102.
- Putu, Yulkia. (2021). Hubungan Pola Asuh Demokratis dan Intensitas Penggunaan Gawai pada Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi "Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini", Vol 5 Issue 1, 710-718.
- Riduwan. (2010). Metode dan Teknik Menyusun Tesis. Jakarta: Alfabeta.
- Sekretaris Negara Republik Indonesia. 2003. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Sita, Awalunisah. (2023). Identifikasi Pola Asuh Penanaman Nilai Keagamaan dan Etika pada Masa Golden Age. Jurnal Obsesi "Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini", Vol 7 Issue 5, 5993-6004.
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Alfabeta.